

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini akan membahas definisi yang relevan dengan variabel variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, *cash ratio*, *total asset ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset*.

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019: 7). Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan (Munawir, 2010: 5). Laporan keuangan memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya ekonomi dan fungsi informasi untuk para pemangku kepentingan (Harahap, 2018: 105). Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat komunikasi formal antara perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dan proses akuntansi yang

menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang berguna sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pihak – pihak tertentu yang berkepentingan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk memberikan gambaran posisi dan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memiliki peran penting sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan. Melalui laporan keuangan, investor, kreditur, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya dapat menilai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mengambil keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan informasi yang relevan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta trendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang (Sembiring, 2021). Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2018).

Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan sebuah prosedur yang terstruktur untuk memeriksa, membongkar, serta mengevaluasi intreraksi antar elemen dalam laporan keuangan, dengan tujuan memperoleh wawasan mendalam mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Melalui pendekatan ini, baik manajemen maupun para pengguna laporan keuangan dapat melakukan penelitian terhadap hasil keuangan di masa lalu, mengukur keadaan saat ini, serta memperkirakan prospek keuangan di masa depan sebagai acuan dalam membuat keputusan yang akurat.

Terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut (Hery, S.E., 2021)

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu teknis analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase.
2. Analisis *trend*, yaitu Teknik analisis yang digunakann untuk mengetahui trendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), yaitu Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset, persentase masing-masing komponen-komponen utang dan modal terhadap total passive (*total asset*) persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik analisis yang

digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis titik impas, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit dari debitor kepada kreditor, seperti bank.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan *indicator* keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Rajagukguk et al., 2017). Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses yang

digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Yusrany et al., 2022). Analisa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, sehingga diperoleh perbandingan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyimpulkan bagaimana posisi suatu perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2019)

Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu alat atau metode evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan hubungan antarporos dalam laporan keuangan. Melalui proses perbandingan ini, analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, mengidentifikasi tren perubahan, serta mengetahui risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan pada periode tertentu.

2.1.4 *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya, tanpa harus menjual *asset* lain (Triska Dewi Pramitasari, 2025). Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas paling ketat karena hanya memperhitungkan *asset* yang benar-benar likuid.

2.1.4.1 Definisi *Cash Ratio*

Cash Ratio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan kas yang tersedia dan surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid (Fitriyana M. Rukin et al., 2025). Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2023: 138).

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa *cash ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang dimiliki. *Cash Ratio* dianggap sebagai ukuran paling likuid dalam mempertimbangkan *asset* yang benar-benar tersedia dan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar).

2.1.4.2 Perhitungan *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir 2019: 138). Artinya, semakin besar nilai *Cash Ratio*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas yang dimiliki.

Perhitungan *Cash Ratio* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Cah Ratio(CR)} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Kas dan Setara Kas (*Cash + Cash Equivalents*)

Kas dan Setara Kas adalah, jumlah uang tunai yang dimiliki oleh Perusahaan, termasuk simpanan giro, dan surat berharga jangka pendek yang sangat likuid (seperti, obligasi atau saham yang mudah diperjualbelikan)

2. Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban Lancar adalah, semua utang atau kewajiban yang harus dibayar Perusahaan dalam waktu satu tahun atau kurang. Ini mencakup utang usaha, utang gaji, utang pajak, dan utang jangka pendek lainnya.

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Cash Ratio

Cash Ratio bertujuan untuk memberikan ukuran yang lebih akurat terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya (Fitriyana M. Rukin et al 2025). Rasio ini hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid yaitu kas dan surat berharga yang dapat segera diuangkan, sehingga hasilnya dianggap paling realistis dalam menggambarkan kemampuan perusahaan menghadapi tekanan likuiditas. Tujuan dari rasio kas juga berkaitan dengan pengendalian efisiensi kas, karena manajemen perlu menyeimbangkan antara kebutuhan likuiditas dan penggunaan kas untuk kegiatan yang lebih produktif (Ames C. Van Horne & John M. Wachowicz., 2019).

Beberapa tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur atau seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.5 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah rasio aktivitas yang mengukur efisien sebuah Perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Pangestika et al., 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak pendapatan penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aset yg dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien Perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.5.1 Definisi Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan, rasio yang digunakan untuk mengukur peputaran total *asset* yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang ditanamkan dalam total asset. *Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir 2019: 285). Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan aset yang dimilikinya (Gitman, Lawrence J. and Zutter, 2015).

Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan yang dihasilkan untuk setiap dolar dari total aset yang dimiliki (Brigham, Eugene F.; Houston., 2019: 138).

2.1.5.2 Perhitungan Total Asset Turnover

Perhitungan *total assets turnover* dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*total assets*) yang dimiliki perusahaan (Kasmir 2019: 186).

Perhitungan *total assets turnover* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

1. Penjualan (*Sales*) Penjualan adalah penerimaan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan penjualan produk atau pemberian jasa.
2. Total Aktiva (*Total Assets*) Total aktiva adalah seluruh harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang mencakup aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya.

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Total assets turnover sebagai salah satu jenis rasio aktivitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan beberapa tujuan yang akan dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas yaitu sebagai berikut (Kasmir., 2023: 173-174) :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
3. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

2.1.6 Debt To Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio solvabilitas, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total asset Perusahaan yang dibiayai oleh utang (liabilitas) (Pangestika et al., 2021). Rasio ini menunjukkan Tingkat ketergantungan Perusahaan terhadap pendanaan eksternal (kreditur) dibandingkan dengan modal sendiri.

2.1.6.1 Definisi Debt To Asset Ratio

Debt to Asset Ratio adalah, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh total asset yang dimilikinya (Kasmir 2023: 157). Rasio ini menunjukkan proporsi antara total utang terhadap total aset, yang berarti semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap dana dari pihak luar. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari total aktiva yang dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk melihat tingkat keamanan dana kreditur dalam perusahaan (Harahap, 2018: 3). Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai struktur modal dan risiko keuangan perusahaan (Gitman, Lawrence J. and Zutter (2015: 80).

Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa, *Debt to Asset Ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar *total asset* perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai struktur modal dan risiko keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin besar proporsi pendanaan dari kreditur serta meningkatnya risiko bagi pemilik modal maupun kreditur dalam menjamin

keamanan dana yang diinvestasikan.

2.1.6.2 Perhitungan *Debt To Asset Ratio*

Perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengetahui sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total kewajiban (liabilitas) dengan total aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Pangestika et al., 2021).

Perhitungan *Debt to Asset Ratio* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang (Total Liabilities)}}{\text{Total Aset (Total Asset)}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Total Utang (*Liabilities*) yaitu, seluruh kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang.
2. Total Aset (*Assets*) yaitu, total dari aset lancar + aset tetap + aset lainnya.
3. Hasil dikalikan 100% untuk menunjukkan dalam bentuk persentase.

2.1.6.3 Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio (DAR) bertujuan untuk mengukur risiko keuangan dan *leverage* Perusahaan. beberapa tujuan yang akan dicapai perusahaan dari penggunaan rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut (Brigham, Eugene F and Houston 2019):

1. Tujuan utamanya yaitu, DAR digunakan untuk menilai seberapa besar Perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, sehingga membantu mengidentifikasi risiko solvabilitas (kemampuan membayar utang jangka panjang). Brigham menekankan bahwa rasio ini penting untuk

analisis struktur modal, di mana risiko kebangkrutan jika pendapatan turun.

2. Manfaat utamanya yaitu, sebagai indikator Kesehatan keuangan yang membantu investor, kreditor, dan manajer membuat Keputusan. Brigham menyatakan bahwa DAR yang rendah (misalnya, di bawah 50%) menunjukkan perusahaan lebih stabil dan kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih baik, seperti pengoptimalan utang versus ekuitas. Ini juga berguna untuk benchmarking anatarperusahaan dalam industri yang sama.

2.1.7 Return On Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk antara laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan pokok Perusahaan dengan total aktiva (asset) yang dimiliki Perusahaan untuk melakukan aktivitas Perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase (Wijaya, 2019).

2.1.7.1 Definisi Return On Asset

Return On Asset sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki Perusahaan (Kariyoto., 2017: 114). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki Perusahaan bisa menghasilkan laba (Adnyana, 2020: 20).

2.1.7.2 Perhitungan Return On Assets

ROA adalah sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan (Gamara et al., 2022). Dengan kata lain, ROA merupakan rasio antara jumlah keuntungan atau laba

yang didapat dengan jumlah aktiva yang sudah digunakan (Kasmir, 2019).

Perhitungan *Return on Asset* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Laba Bersih merupakan, hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional Perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak.
2. Total Aset mencakup seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki Perusahaan, baik berupa aset lancar maupun aset tetap.
3. Hasil dikalikan 100% untuk menunjukkan dalam bentuk persentase.

2.1.7.3 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Tujuan utama dari *Return on Asset* (ROA) adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya Kasmir (2019: 202). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menciptakan keuntungan. Melalui ROA, Perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kontribusi setiap aset terhadap laba yang diperoleh. Selain itu, ROA juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, nilai ROA dapat dijadikan indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola aset secara efisien dan produktif. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan (Kasmir, 2019).

Manfaat utama dari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba (Kasmir 2019: 202). Rasio ini memberikan informasi penting bagi pihak manajemen maupun pihak luar seperti investor dan kreditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian, rasio ROA memiliki manfaat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan (Kasmir, 2019).

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) yang dijadikan sebagai pedoman dalam pertimbangan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, tahun, sumber	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Rosalia Eka Putri & Shelby Virby (2025) Pengaruh <i>Cash Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode	Variabel X : CR, DAR, TATO Variabel Y : ROA	Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI	CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA: DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA: TATO

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	2013–2023 JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA https://jicnusantara.com/index.php/jiic Vol : 2 No: 3, Maret 2025 E- ISSN : 3047-7824			tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Meita Pangestika, Ine Mayasari & Adang Kurniawan (2021) Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014–2020 Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 2, No. 1, November 2021, pp. 197 – 207 https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3137	Variabel X : DAR, TATO Variabel Y : ROA	Tidak meneliti Cash Ratio	DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA: TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA: DAR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3	Joana L. Saragih (2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI JRAK – Vol. 7 No.1, Maret 2021 p-ISSN : 2443-1079 e-ISSN : 2715-8136	Variabel X : DAR, TATO Variabel Y : ROA	Variabel likuiditas menggunakan <i>Current Ratio</i> , bukan <i>Cash Ratio</i>	CR berpengaruh negatif tidak signifikan: TATO berpengaruh positif signifikan: DAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
4	Jurlinda, Juhaini Alie & Meilin Veronica (2022) Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis e-ISSN 2745-7273 Vol. 3 No. 1, Februari 2022	Variabel X : DAR Variabel Y: ROA	Tidak meneliti CR dan TATO	DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA: DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
5	Syifa Nurfianti & Retno	Variabel X : DAR	Menggunakan	DAR tidak

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Wulansari (2021) Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010–2019 Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), Vol. 1, No.1, Maret 2021 (51-58) DOI: http://dx.doi.org/10.32493/jmw.v1i1.9684	Variabel Y : ROA	n <i>Current Ratio</i> bukan <i>Cash Ratio</i> dan tidak meneliti TATO	berpengaruh terhadap ROA: CR berpengaruh signifikan terhadap ROA: secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	Ayu Sri Wahyuni, Triska Dewi Pramitasari, Ardhya Yudistira Adi Nanggala (2025) <i>Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover</i> dalam Mempengaruhi <i>Return on Assets</i> serta Dampaknya bagi Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Tbk di BEI Tahun 2020 2023 E-ISSN : 2964- 898X P- ISSN : 2964-8750 Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS Vol. 4, No. 5, Mei 2025 : 1200 – 1216	Variabel X : CR, TATO Variabel Y : ROA	Menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> bukan <i>Debt to Asset Ratio</i>	DER: berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA: Cash Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. TATO: berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. TATO: berpengaruh positif signifikan terhadap
7	Arista Fadila Vikarina, Dyah Ayu Paramitha, Aulia Annisa (2025) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2023 Simposium Manajemen dan Bisnis IV Program Studi Manajemen - FEB UNP Kediri E-ISSN: 2962-2050, Vol. 4, Juli	Variabel X : TATO Variabel Y : ROA	Menggunakan <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> bukan menggunakan <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i>	CR, DER, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (parsial). Secara simultan juga signifikan terhadap ROA.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	2025			
8	Arinta Meylinda, Amin Setio Lestiningsih, Intan Kusuma Dewi (2024) Pengaruh <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> PT Enam Lima ihsan 2018 – 2023 Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan Volume. 3 No. 2 Agustus 2024 E-ISSN: 2829- 2502;P-ISSN: 2829-260X, Hal 47-63 DOI: https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v3i2.1582	Variabel X : CR, DAR Variabel Y : ROA	Tidak menggunakan TATO	Cash Ratio: tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. DAR: tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
9	Erlis Mayanti & Yusni Nuryani (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2014 2023 JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation Vol. 2, No. 4, October 2024	Variabel X : Current Ratio, DAR Variabel Y : ROA Sama-sama meneliti Pt. fast food tbk	Tidak menggunakan Cash Ratio dan TATO	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, secara simultan CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA
10	Fira Ocdalina Fianti, Ine Mayasari & Endang Hatma Juniwati (2022) Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA pada Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 2, No. 2, March 2022, pp. 266 – 276 https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3684	Variabel X : CR dan DER Variabel Y : ROA	Tidak menggunakan TATO dan DAR	CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, secara simultan
11	Nurlaila Yaumin Nadhifa (2017) Pengaruh <i>Current Ratio</i>,	Variabel X : <i>Cash Ratio</i> Variabel Y : Profitabilitas (<i>Return</i>	Tidak menggunakan DAR dan	<i>Cash Ratio</i> tidak memiliki

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<i>Quick Ratio</i> Dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593	<i>on Asset</i>)	TATO dalam variabel X	pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
12	Rukman (2024) Pengukuran Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT Sentra Food Indonesia, Tbk) https://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/aktiva	Sama-sama menggunakan rasio keuangan (<i>Cash Ratio</i> & ROA).	Rukman tidak menguji pengaruh antar variabel, hanya mengukur rasio.	<i>cash ratio</i> cenderung memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> karena tingginya kas justru mengurangi efisiensi penggunaan aset.
13	Muhammad Ferdiyansah, Rifki Rosalia Simangunsong (2025) Pengaruh <i>Cash Ratio</i> Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Pt Astra Internasional Tbk Periode 2014 – 2023 https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1354	Variabel X: CR dan DAR Variabel Y: ROA	Variabel X menggunakan TATO	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Secara simultan CR dan DAR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
14	Siti Indah Nur Cahayati, Hendri Prasetyo (2024) Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2013 – 2023	Variabel X: TATO Variabel Y: ROA	Variabel Y menggunakan <i>Cash Ratio</i> bukan <i>Current Ratio</i> , menambahkan <i>Debt To Asset Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index			Asset (ROA), sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
15	Muhammad Ikbal, Tri Wartono (2025) Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi kasus PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2024) <i>Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)</i> Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3694-3705 P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X	Variabel X: TATO Variabel Y: ROA	Hanya menggunakan TATO tidak menggunakan DAR dan Cash ratio	TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
16	Rizki Rahmawati et all (2025) Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023 http://jurnalmahasiswa.um.ac.id/index.php/jikabi Diterima:	Menganalisis pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan	Menganalisis pengaruh Cash Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Asset Ratio terhadap ROA	ROA adalah rasio paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari seluruh aset.
17	Jeni Putriani et all (2025) Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan</i>	Menganalisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan	Menganalisis pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas	ROA adalah rasio penting dalam analisis keuangan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Akuntansi) Volume		(ROA)	perusahaan
18	Diah Arum Utami, Janudin (2024) Pengaruh Cash Turnover (Cto), Total Asset Turnover (Tato) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2013-2022 JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation	Variabel X: TATO, DAR Variabel Y: ROA	Subjek yang berbeda dan variabel X menggunakan cash turnover, bukan cash ratio	TATO berpengaruh positif dan signifikan DAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan.
19	Anton, Sherni Lie (2023) Pengaruh Tangibilitas, TATO, CR, dan DAR Terhadap ROA Barang Konsumen Industri Terdaftar IDX 2016-2020 Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi) Vol. 2 No. 1 Tahun 2023. Pengaruh	Variabel sama sebagian: TATO, CR, DAR, ROA.	Ada variabel tambahan (Tangibility). Objek berbeda (industri barang konsumsi).	TATO memiliki arah pengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aset (<i>Return On Asset</i>), namun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan
20	Istiqomah, Nawang Kalbuana, Ingkak Chintya Wangsih (2025) Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)	Variabel X: menggunakan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> Variabel Y : <i>Return On Asset</i>	Menggunakan Variabel moderasi	<i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

2.2 Kerangka Pemikiran

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. ROA menggambarkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola aset sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

ROA menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan karena rasio ini tidak hanya mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh, tetapi juga efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. ROA akan meningkat apabila aset dimanfaatkan secara produktif dan mampu menghasilkan pendapatan yang optimal. Sebaliknya, ROA menurun ketika aset tidak digunakan secara efektif, pendapatan menurun, atau biaya operasional dan pendanaan meningkat sehingga menekan laba bersih.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ROA merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan dalam menilai kesehatan dan efektivitas perusahaan. Putriani et al (2025) menunjukkan bahwa ROA adalah rasio penting dalam analisis keuangan perusahaan, selain penelitian tersebut ada juga peneliti menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan karena bisa menunjukkan

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari seluruh aset (Rahmawati Rizki et al., 2025)

Cash Ratio menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek hanya dengan uang tunai dan setara kas yang tersedia. Rasio ini merefleksikan tingkat likuiditas yang paling ketat. Semakin besar nilai *cash ratio*, semakin kuat pula kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya (Kasmir 2019: 134). Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan kas yang tersedia dan surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan (Syahyunan, 2015). Tingkat *cash ratio* yang tinggi tidak selalu menjadi indikator bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik. Dalam kaitannya dengan profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA),

Secara umum, standar rasio kas (*cash ratio*) yang dianggap sehat dalam literatur keuangan berada pada kisaran minimal 0,50 atau 50%, yang berarti kas dan setara kas mampu menutup setidaknya setengah dari kewajiban lancar perusahaan. Namun, rasio kas yang terlalu tinggi dan jauh melebihi standar tersebut tidak selalu mencerminkan kinerja yang efisien, karena dapat menunjukkan adanya penahanan dana dalam bentuk kas yang berlebihan. Kondisi ini menimbulkan *opportunity cost*, di mana dana tersebut tidak dimanfaatkan secara produktif untuk kegiatan operasional atau investasi yang dapat menghasilkan laba, sehingga pada akhirnya berpotensi menekan tingkat profitabilitas perusahaan.

Kas yang tidak digunakan secara aktif tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan perusahaan, sehingga efektivitas pemanfaatan aset

menjadi berkurang. Kondisi ini membuat *cash ratio* cenderung memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, peningkatan *cash ratio* tidak otomatis meningkatkan profitabilitas, sebab ROA akan lebih maksimal apabila aset dimanfaatkan untuk kegiatan operasional yang produktif, bukan hanya disimpan dalam bentuk kas.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas, termasuk *cash ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Nadhifa Yaumin Nurlaila, n.d, 2017). Penelitian lain juga menemukan bahwa *cash ratio* cenderung memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* karena tingginya kas justru mengurangi efisiensi penggunaan aset (Rukman, 2024).

Selanjutnya, *Total Asset Turnover* (TATO) menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin baik perusahaan dalam mengatur aset untuk menciptakan pendapatan (Gitman & Zutter 2015) dan (Brigham & Houston 2019). Pada industri makanan cepat saji, yang memiliki aset tetap besar seperti bangunan restoran dan peralatan masak, rasio ini penting untuk mengevaluasi efektivitas perluasan dan operasi. Perubahan nilai TATO bisa menjelaskan bagaimana PT Fast Food Indonesia Tbk memanfaatkan asetnya untuk mencapai penjualan maksimal.

TATO memiliki arah pengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*), namun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas perputaran aset belum mampu memberikan dorongan yang kuat terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini

sejalan dengan penelitian (Lie, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rosalia Eka Putri).

Kemudian, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini terkait dengan risiko keuangan dan stabilitas jangka panjang. Penggunaan utang yang tinggi bisa menambah keuntungan jika dana pinjaman digunakan dengan efisien, tapi juga meningkatkan risiko keuangan saat biaya bunga naik (Van Horne & Wachowicz 2019). *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Pengaruh negatif signifikan ini menandakan bahwa beban utang termasuk biaya bunga telah cukup besar sehingga menekan laba bersih yang pada akhirnya menurunkan ROA. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan (Mayanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* menunjukkan negatif signifikan terhadap *Return On Asset* hal ini menunjukan bahwa semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk mebiayai asetnya, semakin besar pula beban keuangan yang ditanggung sehingga menurunkan profitabilitas.

Selain itu penelitian lain juga mengemukakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, perusahaan dengan jumlah rasio utang terhadap aset perusahaan yang tinggi dapat

meningkatkan beban perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan berkurang, karena harus membayar sejumlah bunga dari pinjaman yang digunakan untuk memenuhi aset perusahaan (Wangsih et al., 2025)

Dengan demikian, kerangka berpikir ini menyusun logika bahwa perubahan pada *cash ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio* akan mempengaruhi *return on asset*. Jika manajemen bisa mengatur kas dengan efisien, memaksimalkan rotasi aset, dan mempertahankan struktur pendanaan yang sehat, maka keuntungan perusahaan akan naik. Sebaliknya, ketidakefisienan dalam menangani ketiga aspek itu akan mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang ada.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, maka hipotesis sementara atas penelitian ini yaitu :

$H_1 = \text{Cash Ratio (CR)}$ berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

$H_2 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$ berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

$H_3 = \text{Debt to Asset Ratio (DAR)}$ berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*